

**PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH
(Studi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
periode 2016-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh :

SYIFA' APRILYA.R

NPM.1551020313

Jurusan: Perbankan Syariah



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH**
(Studi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
periode 2016-2018)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh :

SYIFA' APRILYA. R

NPM.1551020313

Jurusan: Perbankan Syariah

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

Pembimbing 2: GustikaNurmalia, M.Ek

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh investor yang ingin mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh jika menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi sebuah informasi bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Laporan keuangan dapat menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan sering disebut sebagai faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Rasio keuangan memiliki lima rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah rasio keuangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018 ?, dan apakah rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018 ?. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh rasio keuangan secara parsial terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018, dan menjelaskan pengaruh rasio keuangan secara simultan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data panel yaitu 18 perusahaan yang terdaftar di JII pada periode 2016-2018 yang diperoleh dari data sekunder IDX atau Bursa Efek Indonesia, lalu dianalisis menggunakan *views* 9. Pengujian dilakukan dengan tiga model regresi panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, selanjutnya setelah dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *fixed effect model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2016-2018. Sedangkan TATO dan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2016-2018. Selain itu seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *Return* Saham perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2016-2018.

Kata Kunci: ROA, CR, TATO, EPS, DER dan Return Saham.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa' Aprilya.R

NPM : 1551020313

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH (Studi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019

Penulis,

Materai Rp.6000,-

SyifaAprilya.R

1551020313



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suralamin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index periode 2016-
2018)**

Nama Mahasiswa

Syifa' Aprilia.R

NPM

1551020313

Program Studi

Perbankan Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

NIP. 195304231980031003

NIP. -

Ketua Jurusan,

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suraimin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018)** disusun oleh Syifa' Aprilia R. NPM: **1551020313** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2019.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**

Penguji 1 : **Any Eliza, S.E., M.Akt.**

Penguji 2 : **Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**

Sekretaris : **Rosydalina Putri, S.E., M.S.Akt.**

Dekan

Dr. Kuslan Abdul Ghofur, M.Si

NIDN 198908012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
(لقمان: ٣٤)

Artinya: *Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. sungguh, Allah maha mengetahui, lagi maha mengenal.*



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Ayahanda Iman Rahman (alm), Ibunda Jumiati, yang selama ini selalu berdoa untuk kelancaranku menyusun skripsi ini dan cukup sabar untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, yang mana jasanya tidak mungkin dapat aku balas.
2. Adikku tercinta Tsabitta Ullia.R yang selalu memberi aku semangat, dan senantiasa mendokanku untuk dapat menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Sahabatku Desy Mayasari, Restu mulyajansih, Sarah Afifah, Annisa Audina, Rahma Dalena, Rahma Purnama sari dan teman-teman perbankan Syariah E yang menemani dan memberi semangat setiap waktu.
4. Teman bermainku Agung Hayatul Fauzi, Rizky Zulkifli dan Ahmad Shodikin serta teman-teman k.13 yang selalu memberi semangat, serta memberi arahan dan nasihat dalam menyusun skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Syifa' Aprilya.R dilahirkan di Sumber Hadi pada 03 April 1997. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Iman Rahman (alm) dengan Ibu Jumiati.

Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai dari:

1. Jenjang Sekolah Dasar di SDN 02 Buko Poso dan lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Way serdang dan lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA N 01 Way Serdang dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019

Syifa' Aprilya.R
1551020313

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga kepada yang Maha Agung, penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan inayah serta nikmat-nikmatnya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018)”**. Sebagai syarat akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Progrm Studi Perbankan Syariah Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sjripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran, masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr.Erike Anggraeni, M.E.Sy. Selaku ketua Program Studi Perbankan syariah

3. Bapak Prof.Dr.H.Suharto, S.H.,M.A. Selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian,bimbingan,nasehat,dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,arahan,usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Bapak Ibu Dosen, Para Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama bangku perkuliahan.
6. Teman-teman Seperjuangan angkatan 2015 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berup moril maupun materil penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya,dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak yang membaca.amin.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019

Penulis
Syifa' Aprilya.R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitain	13
G. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Grand Theory</i>	15
B. Pasar Modal Syariah	16
1. Pengertian dan dasar hukum pasar modal syariah	16
2. Prinsip pasar Modal syariah.....	18
3. Tujuan Manfaat Pasar Modal syariah	19
C. Pasar Modal.	21
1. Pengertian dan Prinsip pasar modal.....	21
2. Manfaat pasar modal.....	23
3. Jenis pasar modal	24
D. Laporan Keuangan	25
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	25
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	25
E. Rasio Keuangan	26

1. Pengertian Rasio Keuangan	26
2. Jenis Rasio Keuangan	27
F. Return Saham.....	36
1. Saham Syariah	36
2. Saham.....	37
3. <i>Return Saham</i>	39
G. <i>Jakarta Islamic Index</i>	41
H. Penelitian terdahulu yang relevan.	43
I. Kerangka pikir	45
J. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	53
B. Jenis dan Sumber Data	54
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Variabel Penelitian	57
E. Metode Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data	60

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
1. Sejarah <i>Jakarta Islamic Index</i>	65
2. Perkembangan <i>Jakarta Islamic Index</i>	66
B. Analisis Data	68
1. Rasio keuangan berpengaruh secara parsial terhadap <i>return saham</i> syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index periode 2016-2018.	92
2. Rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap <i>return saham</i> syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.....	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Saham.....	55
Tabel 2 Daftar Saham Tetap	56
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel.....	58
Tabel 4 Hasil <i>Common Effect</i>	76
Tabel 5 Hasil <i>Fixed Effect</i>	78
Tabel 6 Hasil <i>Random Effect</i>	79
Tabel 7 Uji Chow.....	81
Tabel 8 Uji Hausman	82
Tabel 9 Uji-t	83
Tabel 10 Uji-f	86
Tabel 11 Koefisien Determinasi.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka pikir.....	46
Gambar 2 Grafik ROA.....	69
Gambar 3 Grafik CR.....	70
Gambar 4 Grafik TATO.....	71
Gambar 5 Grafik EPS.....	72
Gambar 6 Grafik DER	74
Gambar 7 Grafik RS.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabulasi Harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2015-2018

Lampiran II Tabulasi Data Return Saham Syariah,ROA,CR,TATO,EPS dan DER pada tahun 2016-2018

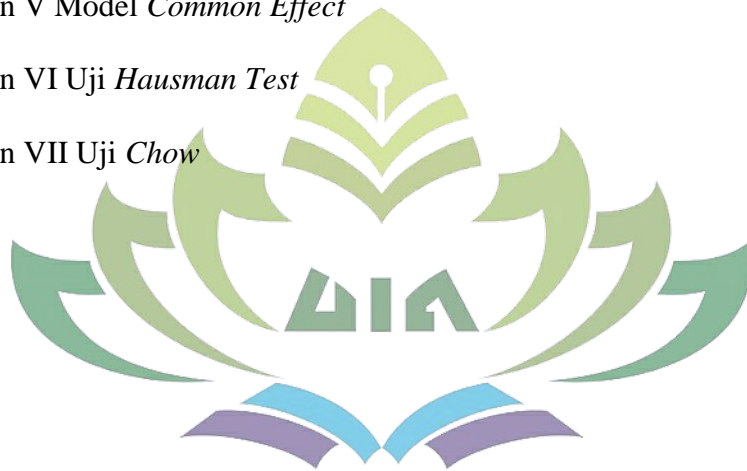
Lampiran III Model *Fixed Effect*

Lampiran IV Model *Random Effect*

Lampiran V Model *Common Effect*

Lampiran VI Uji *Hausman Test*

Lampiran VII Uji *Chow*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan tahapan pemahaman yang sangat diperlukan untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul karya ilmiah, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Melalui penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi *disinterpretasi* terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamix Index Periode 2016-2018)**. Untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah terhadap judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu dan berdampak terhadap sesuatu juga.¹
2. Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h.58

hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.²

3. Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya.³
4. Jakarta Islamic Index adalah indeks saham syariah yang pertama kali di luncurkan di pasar modal indonesia pada tanggal 3 juli 2000.⁴

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah :

1. Secara Objektif

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Setelah hadirnya Bank Syariah pertama pada tahun 1991 serta disusul oleh lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya, kini investasi syariah mulai diminati oleh beberapa investor muslim di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan investasi Syariah kurang diimbangi dengan informasi dan pengetahuan yang cukup bagi para investor. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham Syariah.

²Agus Hartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: BPFE, 2013), h. 116.

³Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Ssetia, 2013), h.119.

⁴<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses 27April 2019 pukul 13:58.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan penelitian skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Literature dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di Perpustakaan, atau sumber lainnya seperti jurnal, buku, artikel dan data yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2016-2018, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi sebuah perusahaan.⁵ Selain itu pasar modal juga memberikan wadah investasi untuk para investor. Saat ini, investasi tidak hanya terbatas pada sektor riil dan sistem perbankan saja, tetapi sudah berkembang ke penanaman dana di pasar modal. Instrumen yang paling diminati dalam penanaman dana di pasar modal tersebut adalah saham.

Pasar modal merupakan penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial

⁵Andi Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit kencana, 2014) h. 87.

(*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran, dan *right issue*. Pasar modal dapat dikatakan sarana berinvestasi jangka panjang yang mana terdapat dalam al-quran yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾ (لقمان: ٣٤)

Artinya : *Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha mengenal.*⁶

Tafsir dari ayat tersebut menurut Quraish Shihab adalah Sesungguhnya hanya pada Allah kemutlakan pengetahuan tentang hari kiamat. Tidak ada yang mengetahui selain-Nya. Dan Dia pula yang menurunkan hujan pada waktu yang telah ditentukan-Nya. Dialah yang mengetahui jenis kelamin bayi yang ada di rahim serta kekurangan dan kesempurnaannya. Tak seorang pun baik yang taat maupun yang jahat yang tahu apa yang akan diperbuatnya esok hari, baikkah atau buruk. Dan tidak ada seorang pun yang mengetahui di bumi mana dia menemui ajalnya. Karena sesungguhnya hanya Allah yang memiliki kesempurnaan ilmu tentang segala sesuatu, dan Dia tidak memperlihatkan kegaiban kepada seorangpun.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro), h.414.

⁷Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati 2001), h. 716.

Ayat di atas dijelaskan secara tegas bahwa Allah menyatakan tiada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat dan diusahakannya , serta peristiwa yang akan terjadi pada esok hari. Sehingga dengan ajaran tersebut seseorang di perintahkan untuk melakukan investasi khususnya di pasar modal. Karena pada dasarnya manusia tidak mengetahui apa yang akan di usahakan besok atau yang akan di perolehnya untuk kehidupan yang layak di masa mendatang.

Selain itu dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman tentang pentingnya kita untuk mengatur segala sesuatu dengan baik:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾ (السجدة : ٥)

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.*⁸

Tafsir dari ayat tersebut menurut Quraish Shihab adalah Dia yang mengurus seluruh urusan ciptaan-Nya dari langit sampai ke bumi. Kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam waktu satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun dunia, sebagaimana hitungan kalian.⁹

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*) Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt, telah dijadikan sebagai khalifah

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h.419.

⁹Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, h. 415.

di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁰

Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda meskipun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi.¹¹ Kelompok saham syariah dimasukkan dalam Jakarta *Islamic Indeks* (JII) yang terdiri dari 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Saham yang masuk dalam kriteria Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang.

Pasar modal memberikan peluang bagi para investor untuk berinvestasi, salah satu instrumen yang diminati investor yaitu saham. Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan return. Return merupakan hasil pengembalian yang diperoleh dari investasi.

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada objek yang mempunyai resiko dan bebas resiko. Investasi pada objek yang mempunyai resiko, yaitu investasi pada objek

¹⁰*Ibid.*, h. 418.

¹¹Adrian Sutedi, *pasar modal syariah* (Jakarta: Sinar grafika, 2011), h. 19

yang tingkat return aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian. Sedangkan investasi pada objek yang bebas resiko merupakan investasi pada objek yang mempunyai tingkat return di masa depan sudah bisa di pastikan pada saat ini.¹²

Apabila investor akan berinvestasi sebaiknya perlu di perhatikan apakah modal yang akan ditanamkan mampu memberikan tingkat *return* yang di harapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik dapat meningkatkan pengembalian *return* yang baik sebaliknya jika perusahaan tidak baik, tidak dapat meningkatkan pengembalian *return*nya. Maka dari itu dapat dilakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan agar memudahkan penilaian kinerja perusahaan-perusahaan yang untuk di jadikan tempat investasi.

Sebelum melakukan transaksi perdagangan efek di pasar modal, calon investor harus memperhatikan terlebih dahulu prospek laba perusahaan di masa depan serta kualitas manajemennya. Jika pasar modal dilihat efektif maka investor akan lebih mudah mengetahui kondisi suatu perusahaan dilihat dari harga saham yang diperdagangkan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila calon investor ragu akan kualitas manajemen ini mencerminkan bahwa harga saham turun. Investor dalam mengambil keputusan untuk investasi saham memerlukan informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

¹²Manisem, "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) 2000-2011". (Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau, 2013), h. 2.

Setiap investor memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan atas investasi yang dilakukan. Namun, dalam melakukan investasi juga terdapat risiko yang tidak dapat dihindari sehingga investor perlu melakukan pemilihan investasi yang tepat. Pemilihan saham yang baik akan memberikan keuntungan pada investor akan tetapi pemilihan saham yang salah dapat menyebabkan kerugian pula pada investor.

Sebagai bahan pertimbangan lain dalam pengambilan keputusan investasi, para investor melakukan penggalian informasi seputar harga saham dan kinerja perusahaan saham tersebut. Penggalian informasi dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dapat dilihat dari kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Sedangkan, analisis teknikal dapat dilihat dari pergerakan harga saham tersebut dari waktu ke waktu. Apabila investor berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki performa atau kinerja yang bagus maka investor berpeluang untuk memperoleh *return* yang tinggi di masa depan. Berikut perbandingan harga saham dari tahun 2015-2018,

Secara umum, investor melakukan analisis fundamental untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk menganalisis lebih mendalam maka investor diwajibkan melakukan analisis rasio. Analisis rasio dikenal sebagai "*future oriented*" atau berorientasi pada masa depan. Artinya analisis rasio dapat membantu para investor untuk meramalkan kondisi keuangan dan

hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Semakin besar ROA maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut karena perusahaan dipandang oleh investor mampu mengoptimalkan penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan memiliki potensi peningkatan ROA di masa mendatang. Hal ini menyebabkan permintaan akan saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, sehingga harga saham juga mengalami peningkatan. Peningkatan harga saham ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham yang diperoleh investor.

Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan dalam kondisi illikuiddan penurunan tingkat profitabilitas. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang membawa pengaruh kurang baik pada *return* saham.¹³

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total*

¹³ *Ibid.*, h. 6

Assets Turnover(TATO). Semakin besar TATO yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin besar pula *return saham* yang akan diperoleh oleh investor.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan yaitu: bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah; kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju; kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil. Sesuai dengan *EBIT-EPS Analysis* bila biaya bunga hutang murah, perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba per saham yang makin banyak. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh debt ratio (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan

berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham.¹⁴

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif.¹⁵

Sebagai salah satu negara muslim terbesar di dunia, saat ini pertumbuhan dan perkembangan institusi keuangan syariah di Indonesia adalah pasar modal syariah, dimana perkembangannya tidak lepas dari perkembangan industri syariah yang lainnya seperti perbankan, asuransi, dan reksadana. Dewan Syariah Nasional (DSN) mengeluarkan fatwa terkait dengan investasi syariah di pasar modal, salah satunya adalah fatwa nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di pasar modal. Dalam rangka mendukung fatwa DSN maka Bursa Efek Indonesia (BEI) mengembangkan index saham yang memenuhi kriteria syariah, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi dapat memilih JII sebagai tempat

¹⁴Yeye Susilowati, *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*, (Semarang: Universitas Stikubank 2011), h. 20

¹⁵*Ibid.*, h. 18

untuk menginvestasikan dananya. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Selain itu JII menjadi tolok ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Hal ini relevan terhadap konsep investasi dengan prinsip syariah dimana selama tidak mengandung riba, gharar, dan masyir hal ini dapat diminimalisir dengan memilih saham-saham yang telah lolos dalam seleksi JII.

Laporan keuangan dapat menjadi sebuah informasi bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Laporan keuangan dapat menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut yang berasal dari laporan keuangan sering disebut sebagai faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunarto, yang menyatakan bahwa studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi.¹⁶ Rasio keuangan memiliki lima rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2018).**

¹⁶*Ibid.*, h. 18

D. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini memfokuskan permasalahan terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2016-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018?
2. Apakah rasio keuangan berpengaruh simultan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018?

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini anatara lain:

1. Menjelaskan pengaruh rasio keuangan secara parsial terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018.
2. Menjelaskan pengaruh rasio keuangan secara simultan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018.

G. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan tentang ilmu keuangan sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return* saham.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami tentang ilmu pasar modal dan analisis laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap *Return* saham serta bahan pertimbangan investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat

c. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi *Return* saham perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan berupa memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.¹⁷

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal informasi keuangan

¹⁷Eugene F Brigman dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), h.36

kepada pihak luar.¹⁸ Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Secara garis besar teori sinyal kaitannya dengan ketersediaan informasi.

Implikasi *Signalling Theory* dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi keuangan secara lengkap kepada investor. Informasi yang diberikan kepada investor berupa laporan tahunan perusahaan yang memuat kondisi keuangan perusahaan ataupun kondisi non keuangan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk memutuskan membeli atau menjual suatu saham, dengan kata lain informasi tersebut dijadikan alat analisis bagi investor untuk mengukur tingkat *return* (keuntungan) yang akan diperoleh investor.

B. Pasar Modal Syariah

1. Pengertian dan Dasar Hukum Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip Syari'ah di bidang pasar modal. Pasar Modal Syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

¹⁸Wolk, et al, "Signaling, Agency Theory, Accounting PolicyChoice". *Accounting and Business Research*, Vol. 21 No. 69, (2001), h. 47.

diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannyasesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah islam.¹⁹

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional, prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal, harus memenuhi kriteria yaitu Pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syari'ah. Suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah.Prinsip syariah yang di maksud yaitu harus menjauhkan dari unsur gharar,riba,maysir,risywah,maksiat,dan kezhaliman.

Selain itu investasi di pasar saham syariah merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh kita sebagai manusia untuk mencari rizki dan karunia Allah SWT, sebagai mana firmanNya dalam ayat berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (الجمعة)

Artinya: *Apabila telah ditunaikan Sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.*²⁰

Tafsir dari ayat tersebut menurut Quraish Shihab adalahApabila kalian telah melakukan Shalat, maka bertebaranlah untuk berbagai kepentingan. Carilah karunia Allah dan berzikirlah kepada-Nya banyak-banyak, dalam

¹⁹Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta,2015), h.63

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h.47.

hati maupun dan dengan ucapan. Mudah-mudahan kalian memperoleh keberuntungan dunia dan akhirat.²¹

Berikut ini dasar hukum pasar modal syariah yang bersumber dari Al-Quran:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ .

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila . Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al- Baqarah: 275).*

2. Prinsip Pasar Modal Syariah

Sedangkan karakteristik atau prinsip-prinsip yang diperlukan dalam membentuk pasar modal syariah, menurut Mokhtar Muhammad Metwally adalah sebagai berikut:²²

²¹Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, h. 218.

²²M.M. Metwally, *Teori dan model ekonomi Islam*, (Jakarta: Bangkit Daya Insana, 2005) h. 1778-179

- 1) Semua saham harus diperjual belikan pada bursa efek
- 2) Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang
- 3) Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjual belikan di Bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (account) keuntungan dan kerugian serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan
- 4) Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali
- 5) Saham tidak boleh diperjual belikan dengan harga lebih tinggi dari HST
- 6) Saham dapat dijual dengan harga dibawah HST
- 7) Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti standar akuntansi syariah
- 8) Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu periode perdagangan setelah menentukan HST
- 9) Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan, dan dengan harga HST.

3. Tujuan dan Manfaat Pasar Modal Syariah

Menurut Mokhtar Muhammad Metwally tujuan dari keberadaan pasar modal syariah adalah sebagai berikut:²³

- 1) memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya

²³*Ibid.*,h 177

- 2) memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas
- 3) memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya
- 4) memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional
- 5) memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

Masalah utama yang biasa dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah masalah permodalan. Walaupun dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya telah menyediakan dan membuka kesempatan kepada setiap pengusaha untuk memperoleh fasilitas modal, namun tidak semua perusahaan dapat memperoleh kesempatan tersebut, hambatan utamanya adalah menyangkut jaminan dan agunan. Oleh karenanya pasar modal mempunyai banyak manfaat, diantaranya:²⁴

- 1) Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana tersebut secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi (penganekaragaman, misalnya penganekaan usaha

²⁴*Ibid.*,h 180

untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa, atau investasi).

- 3) Menyediakan indikator utama (leading indicator) bagi tren ekonomi Negara.
- 4) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 5) Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
- 6) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
- 7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa di perhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- 8) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
- 9) Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen professional, dan penciptaan iklim bersahan yang sehat.

C. Pasar Modal

1. Pengertian dan Prinsip Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam

financial market, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak.²⁵

Pasar Modal mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan.²⁶ Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang. Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemilik dana mengharapkan adanya imbalan atau *Return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana jangka panjang, adanya dana dari luar dapat digunakan sebagai usaha pembangunan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang di perlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan para pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Ditinjau dari karakteristiknya, pasar modal sangat berbeda dengan pasar uang atau sering disebut pasar perbankan. Pasar perbankan dikenal lebih dulu oleh perusahaan sebagai sumber pembelanjaan dan dikenal oleh masyarakat sebagai instrumen investasi, dibandingkan pasar modal. Kedua jenis klarifikasi pasar keuangan ini mempunyai perbedaan dalam hal jatuh tempo aset-aset yang diperdagangkan dan prinsip bisnis yang digunakan.

²⁵Mahamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Penerbit Erlangga,2015), edisi kedua, h. 57

²⁶Shinta Ayu Purnamasari, *Kompilasi Pasar Modal Konvensional Dan Pasar Modal Syariah*(Bandar Lampung:2018), h.11.

Aset-aset pasar di pasar modal yang diperdagangkan adalah aset-aset keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi, sedangkan dana-dana yang ditransaksikan di pasar perbankan adalah dana-dana jangka pendek dan mempunyai likuiditas tinggi. Prinsip yang digunakan di pasar modal adalah transparansi dan keterbukaan penuh (*full disclosure*), sedangkan prinsip bisnis yang diterapkan di pasar uang adalah kepercayaan dan keberhasilan.²⁷

2. Manfaat Pasar Modal

Berikut ini manfaat pasar modal bagi emiten dan investor. Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
- 2) Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
- 3) Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana perusahaan
- 4) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- 5) Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai kapital gain

²⁷*Ibid.*, h.61

- 2) Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemenang obligasi
- 3) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko

3. Jenis Pasar Modal

Pasar modal dibedakan menjadi 4 yaitu pasar perdana, pasar sekunder, pasar tersier, dan pasar kuartar:²⁸

- a) Pasar Perdana (*Primary Market*); Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja.
- b) Pasar Sekunder (*Secondary Market*); Pasar Sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa.
- c) Pasar Tersier (*Over The Counter Market*); Pasar tersier adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas di luar bursa dan memperdagangkan efek yang diperjualbelikan di pasar sekunder tetapi jumlah pembeliannya kurang dari satu lot. Di Indonesia bursa ini disebut bursa paralel.

²⁸Indriyo Gitosudarmadan Basri, *Manajemen Keuangan* Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 94

- d) Pasar Kuarter; Pasar kuarter merupakan perdagangan efek sesama pedagang efek atau antar investor dan pada umumnya dalam jumlah yang besar (*block sale*).

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.²⁹

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah *output* hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.³⁰

²⁹Jandono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*(Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 94

³⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 126.

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

E. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laba-rugi). Analisis rasio keuangan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitannya satu sama lain.³¹

³¹Jandono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen...*, h.51

Hasil analisis rasio keuangan baru bermakna jika sudah dikaitkan dengan suatu standar tertentu. Terdapat empat macam standar dalam analisis rasio, yaitu: Rata-rata industri, perusahaan paling unggul, data historis, anggaran serta realisasinya.

2. Jenis Rasio Keuangan

Ada lima aspek rasio keuangan yang penting dianalisis, yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio Solvabilitas dan rasio pasar.³²

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menghasilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen (laba) dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio ini terbagi menjadi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *basic earnings power*.

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

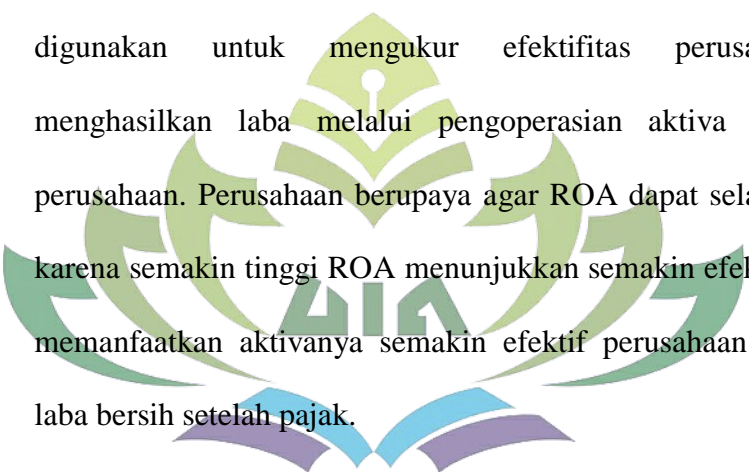
³²Jandono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen...*, h54

2) *Net Profit Margin*

Net profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik.

3) *Return On Asset*

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditinggikan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya semakin efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak.



4) *Return On Equity*

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan

pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.³³

5) *Basic earnings power*

Basic earnings Power dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dari aktiva-aktiva perusahaan, sebelum ada pengaruh dari pajak dan *leverage* dan angka ini akan bermanfaat dalam membandingkan perusahaan-perusahaan dengan berbagai situasi pajak dan tingkat pengungkitan keuangan yang berbeda-beda.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.³⁴

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan

³³Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

³⁴*Ibid.*, h. 55

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.³⁵

2) *Quick Ratio*

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditasi. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawirmengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.³⁶

³⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 28.

³⁶ *Ibid.*, h. 30

3) *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini terbagi menjadi *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time interest earned*.

1) *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir *debt ratio* merupakan rasio yang memperhatikan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.³⁷

³⁷*Ibid.*, h. 35

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Jadi *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka pendek) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.³⁸

3) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Sawir mengatakan bahwa rasio ini juga disebut rasio penutupan, yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.³⁹

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi

³⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) h. 80.

³⁹Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan...*, h. 60

*inventory turnover, days sales outstanding, fixed asset turnover, dan total asset turnover.*⁴⁰

1) *Inventory turnover*

Inventory turnover dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode tertentu atau likuiditas dari persediaan dan tendensi adanya *over stock*.

2) *Days Sales Outstanding*

Days sales outstanding digunakan untuk menilai piutang dan dihitung dengan membagi piutang dengan jumlah hari penjualan rata-rata untuk menemukan beberapa hari penjualan masih dicatat dalam piutang. *Days sales outstanding* mencerminkan rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

3) *Fixed asset turnover ratio*

Fixed asset turnover ratio mengukur seberapa efektif perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan aktiva tetap bersih.

4) *Total asset turnover*

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan

⁴⁰Jandonon Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen...*, h.88

kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.⁴¹

e. Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi *earning per share*, *price earnings ratio* dan *price to book value*.

1) *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin

⁴¹Pandjie Anoraga dan Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.63.

tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.⁴²

2) *Price Earnings Ratio*

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. *Price Earnings Ratio* menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

3) *Price to Book Value*

Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

⁴²Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 82.

F. Return Saham

1. Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, seperti riba, gharar, dan masyir dan yang lainnya.⁴³ Allah SWT berfirman:

﴿وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا﴾ (البقرة: ٢٧٥)

Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba⁴⁴

Kriteria saham bisa dikategorikan tidak melanggar ketentuan syariah adalah berdasarkan 2 (dua) syarat yaitu⁴⁵:

- a) Perusahaan yang keberadaannya tidak bertentangan dengan syariat islam. Yang dimaksud dengan perusahaan yang tidak bertentangan dengan syariat islam yaitu perusahaan dengan bidang usaha dan manajemen yang tidak bertentangan dengan syariat islam, serta memiliki produk yang halal. Perusahaan yang memproduksi minuman keras atau perusahaan keuangan konvensional tidak memenuhi kategori ini.
- b) Semua saham yang diterbitkan memiliki hak yang sama. Saham adalah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan, maka peran setiap pemilik saham ditentukan dari jumlah lembar saham yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya ada perusahaan yang menerbitkan 2 (dua) macam saham, yaitu saham biasa dan saham preferen yang tidak punya hak suara

⁴³ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi...*, h.73

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 48

⁴⁵ Ahmad Ghozali, *Saham Syariah* (Jakarta: Republika 2005), h. 89.

namun punya hak untuk mendapatkan deviden yang sudah pasti. Tentunya hal ini bertentangan dengan aturan *syariat* islam tentang bagi hasil. Maka saham yang sesuai dengan *syariat* islam adalah saham yang setiap pemiliknya mempunyai hak yang proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.

2. Saham

Saham adalah Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.⁴⁶ Apabila seorang investor membeli saham maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Pada umumnya daftar pemegang saham disajikan beberapa hari sebelum rapat umum pemegang saham di selenggarakan. Semakin besar saham yang dimilikinya , maka semakin besar pula kekuasaan diperusahaan tersebut. Bukti bahwa seseorang dapat di anggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat pemegang saham di buku yang disebut daftar pemegang saham.Keuntungan yang di peroleh dari saham dikenal dengan nama *Deviden*.

Adanya aktivitas perdagangan di pasar sekunder pemegang saham dimungkinkan memperoleh *capital gain* yaitu Selisih antara harga beli dengan harga jual.Akan tetapi pemegang saham juga harus siap menghadapi risiko *capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Dan juga harus siap mengalami risiko likuiditas apabila perusahaan likuiditas ada

⁴⁶Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen...*, h. 270

kemungkinan para pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa karena aktiva perusahaan sudah digunakan untuk membayar kewajiban emiten.

Aktivitas di pasar sekunder dalam perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami kenaikan dan penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang terbentuk dengan adanya *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *supply* dan *demand* terjadi karena adanya faktor internal maupun eksternal perusahaan. Saham yang diperjualkan di bursa efek di bagi menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen.

Saham biasa (*Common Stocks*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh deviden.

Menurut Husnan saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Wujud dari saham itu sendiri adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Keuntungan yang diperoleh dari saham dapat berupa keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan yang diberikan

perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham.⁴⁷

Menurut Jogiyanto, ada tiga jenis saham yaitu:⁴⁸

- a) Saham biasa adalah satu jenis saham yang dimiliki oleh perusahaan.
- b) Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.
- c) Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham ini memberikan keutamaan atau kelebihan bagi pemiliknya dibandingkan pemegang saham biasa untuk hal-hal tertentu.

3. Return Saham

Return Saham adalah ukuran dari kinerja keuangan atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realize*), merupakan *return* yang telah terjadi, dan *return* ekspektasi (*expected*) yaitu *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Porsi kepemilikan suatu saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.⁴⁹

⁴⁷Husnan Suad, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001) h. 101

⁴⁸Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam. (Yogyakarta: BPFE, 2009) h. 113

⁴⁹Irham fahmi, *Pengantar Manajemen...*, h.278

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya. Trisnawati, mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.⁵⁰

Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Jogiyanto, *return* saham dapat dibedakan menjadi

⁵⁰Rina Trisnawati, *Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Pemegang Saham Perusahaan Rokok Emprika*, (Jurnal Ekonomi: Vol. 17, No. 1)

dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.⁵¹

G. Jakarta Islamic Index (JII)

Pengembangan pasar modal *syaria* yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan *syariat* islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan *syaria* islam.

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis *syaria*. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara *syaria*. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) melibatkan Dewan Pengawas *Syaria* PT. Danareksa Investment Management. Sedangkan untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut:

⁵¹Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio* ..., h. 93

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah islam dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan.
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang memiliki risiko kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi. *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan tanggal awal perhitungan 1 Januari 1995 dengan nilai awal 100 (seratus).

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Cholid Faizal, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Dengan variabel yang digunakan adalah *Current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* menunjukkan bahwa *Current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.⁵² Perbedaan yang mendasari penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada pemilihan studi penelitian dan variabel-variabel yang diteliti dan *return* saham yang diteliti dalam penelitian ini adalah *return saham* Syariah.
2. Atika Fatma, melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Grosir Dan Ritel Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah”. Variabel yang digunakan adalah TATO, ITO, ROA, ROE, EPS, PBV, hasil dari penelitian ini bahwa variabel ROE, EPS dan PBV pengaruh positif dan negatif terhadap *return* saham sedangkan variabel TATO, ITO, dan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.⁵³ Perbedaan yang mendasari

⁵²Cholid Faizal, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. (Skripsi, Universitas Tirtayasa, 2014).

⁵³Atika Fatma, “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Grosir Dan Ritel Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah”. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada pemilihan studi penelitian dan variabel-variabel yang diteliti.

3. Heni Purwanni melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity*(ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (P/E) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Rasio Utang secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, sedangkan *Inventory Turnover Ratio* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* berpengaruh secara bersama-sama tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.⁵⁴ Perbedaan yang mendasari penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada pemilihan studi penelitian dan variabel-variabel yang diteliti.
4. Penelitian Aida & Nur Indriantoro tentang pengaruh *Deviden Payout Ratio*(DPR), *Earning Power* (EP), *Current Ratio* (CR), *Size* dan *Beta* terhadap *returns* saham perusahaan tomotif di BEJ, menunjukkan bahwa CR, *Size*, EP dan *Beta* berpengaruh signifikan, sedangkan DPR tidak

⁵⁴Heni Purwani, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”.(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

berpengaruh terhadap *return* saham.⁵⁵ Perbedaan yang mendasari penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada pemilihan studi penelitian dan variabel-variabel yang diteliti serta *return* saham yang digunakan.

5. Penelitian Elsa Wahyu Ratnasari tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Price Book Value* (PBV), Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEJ, menunjukkan bahwa ROA, PBV berpengaruh positif signifikan, NPM dan DER berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.⁵⁶ Perbedaan yang mendasari penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada pemilihan studi penelitian dan variabel-variabel yang diteliti.

I. Kerangka Pikir

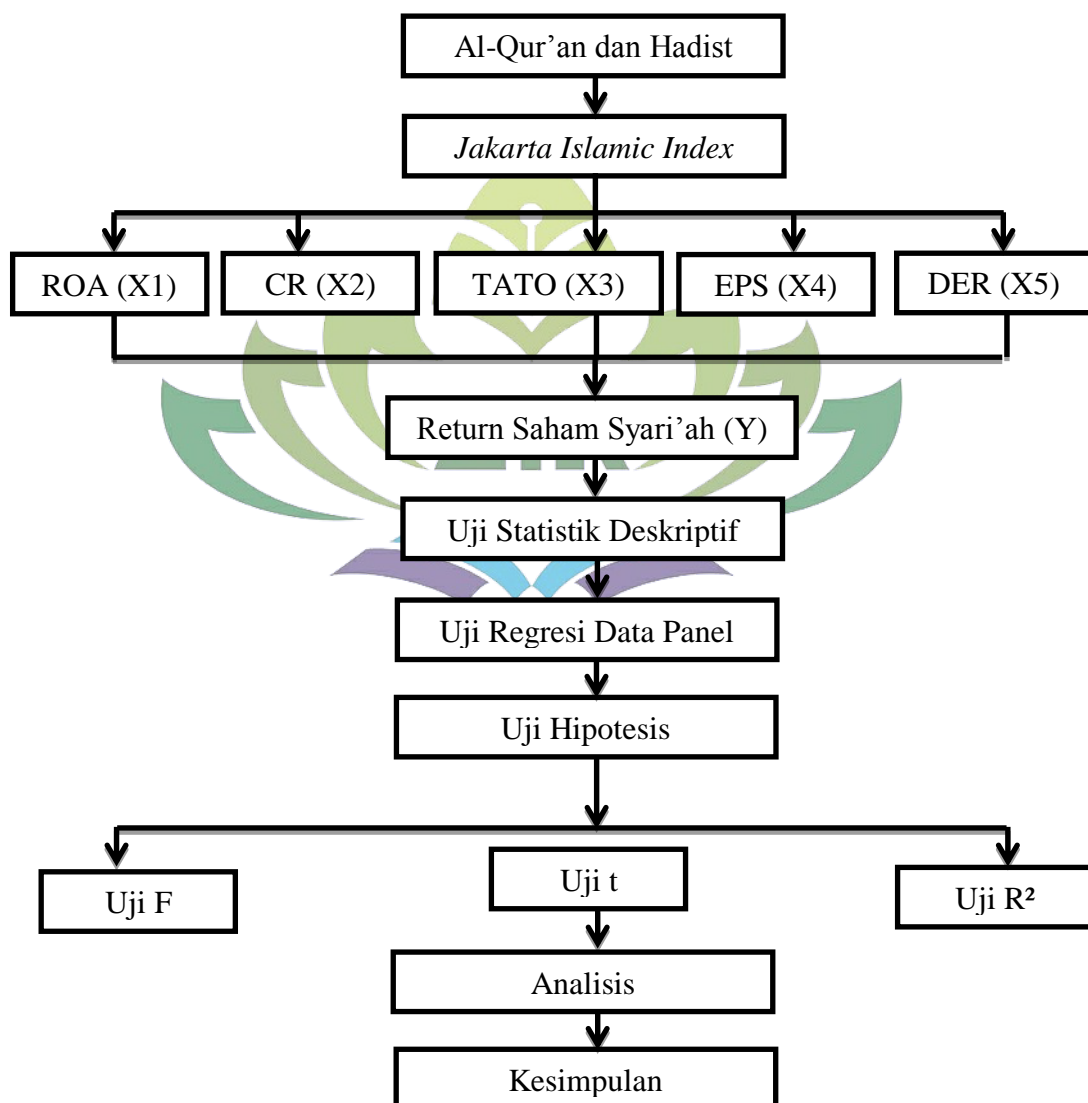
Kerangka Pikir adalah kerangka yang bermakna suatu konsep yang terdiri dari hubungan sebab atau yang disebut dengan klausal hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.⁵⁷

⁵⁵Aida & Nur Indriantoro, "Pengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Earning Power* (EP), *Current Ratio* (CR), *Size* dan *Beta* Terhadap *Return Saham* Perusahaan otomotif di BEJ". (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012).

⁵⁶Elsa Wahyu Ratnasari, "Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Price Book Value* (PBV), Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEJ" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2011).

⁵⁷UIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bandar Lampung, 2018), h. 49

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental sebagai berikut: Rasio profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA), Rasio likuiditas yakni *Current Ratio* (CR), Rasio Aktifitas yakni TATO, Rasio Solvabilitas yakni DER dan Rasio Pasar yakni EPS terhadap *return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) nampak seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan bagaimana alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.⁵⁸ Dalam kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan atau pengaruh diantara variabel-variabel yang akan diteliti. Yaitu hubungan antara Variabel X1 (ROA) dengan Variabel Y (Return Saham Syariah), Variabel X2 (CR) dengan Variabel Y (Return Saham Syariah), Variabel X3 (TATO) dengan Variabel Y (Return Saham Syariah), Variabel X4 (EPS) dengan Variabel Y (Return Saham Syariah) dan Variabel X5 (DER) dengan Variabel Y (Return Saham Syariah).

J. Hipotesis

Secara umum, investor melakukan analisis fundamental untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk menganalisis lebih mendalam maka investor diwajibkan melakukan analisis rasio. Analisis rasio dikenal sebagai “*future oriented*” atau berorientasi pada masa depan. Artinya analisis rasio dapat membantu para investor untuk meramalkan kondisi keuangan dan hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dan rasio pasar. Oleh karena itu, pada penulisan skripsi ini hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara yang masih lemah sehingga perlu dibuktikan kebenarannya.

⁵⁸Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), h. 25.

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan permintaan akan saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, sehingga harga saham juga mengalami peningkatan. Peningkatan harga saham ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham yang diperoleh investor.⁵⁹

Teori tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsa Wahyu Ratnasari tentang pengaruh ROA, NPM, DER, PBV, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEJ, dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEJ. Berdasarkan pemikiran teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka

⁵⁹Jandono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 98.

pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukan risiko likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan dalam kondisi tidak likuid dan penurunan tingkat profitabilitas sehingga memberikan pengaruh kurang baik pada *return* saham.⁶⁰

Teori tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Aida & Nur Indriantoro tentang pengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Earning Power* (EP), *Current Ratio* (CR), *Size* dan *Beta* terhadap *return* saham perusahaan otomotif di BEJ, menunjukkan bahwa CR, *Size*, EP dan *Beta* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pemikiran teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Syariah

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar TATO yang diperoleh

⁶⁰ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)h. 28.

oleh perusahaan maka akan semakin besar pula *return saham* yang akan diperoleh oleh investor.⁶¹

Teori tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cholid Faizal tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Berdasarkan pemikiran teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham syariah*

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja

⁶¹Pandjic Anoraga dan Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 63.

menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.⁶²

Teori tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika Fatma, tentang “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Grosir Dan Ritel Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah”. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pemikiran teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham syariah*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang apabila dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap para pihak eksternal (kreditur). Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Jadi semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurun *Return* saham.

⁶²Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 82.

Teori tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Elsa Wahyu Ratnasari tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEJ, menunjukkan bahwa NPM dan DER berpengaruh negatif signifikan. Berdasarkan pemikiran teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah.



3. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas sampel dan waktu penelitian karena semakin banyak banyak sampel maka semakin banyak pula hasil yang didapatkan untuk memprediksi *return* saham.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Adrian Sutedi, *pasar modal syariah* (Jakarta: Sinar grafika, 2011)
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Agus Hartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: BPFE, 2013)
- Agus tri basuki, *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Ahmad Ghozali, *Saham Syariah* (Jakarta: Republika 2005)
- Eungene F Brigman dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 2002)
- Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam. (Yogyakarta: BPFE, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Husnan Suad, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001)
- Indriyo Gitosudarmodan Basri, *Manajemen Keuangan* Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2002)
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012)
- Andi Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit kencana, 2014)

Jandono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009)

Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)

Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Ssetia, 2013)

M.M. Metwally, *Teori dan model ekonomi Islam*, (Jakarta: Bangkit Daya Insana, 2005)

Mahamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015)

Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika, esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012)

Pandjie Anoraga dan Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati 2001)

Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Sri Subanti, Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, Cet. ke-9)

UIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bandar Lampung, 2018)

Jurnal

Aida & Nur Indriantoro, "Pengaruh *Deviden Payout Ratio (DPR)*, *Earning Power (EP)*, *Current Ratio (CR)*, *Size* dan *Beta* Terhadap *Return Saham* Perusahaan otomotif di BEJ". (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012).

Atika Fatma, "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Grosir Dan Ritel Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah". (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Cholid Faizal, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". (Skripsi, Universitas Tirtayasa, 2014).

Elsa Wahyu Ratnasari, “Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEJ” (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2011).

Heni Purwani, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Indri Ambarukmi, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung)

Manisem,” Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah Dalam *Jakarta Islamic Index (JII) 2000-2011*”. (Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau, 2013)

Rina Trisnawati, *Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Pemegang Saham Perusahaan Rokok Emprika*, (Jurnal Ekonomi: Vol. 17, No. 1)

Shinta Ayu Purnamasari, *Kompalasi Pasar Modal Konvensional Dan Pasar Modal Syariah* (Bandar Lampung: 2018)

Wolk, et al, “*Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*”. *Accounting and Business Research*, Vol. 21 No. 69, (2001)

Yeye Susilowati, *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*, (Semarang: Universitas Stikubank 2011)

Internet

<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses 27 April 2019 pukul 13:58.

Situs resmi bursa efek Indonesia, www.idx.co.id, diakses tanggal 04 September 2019.